

## DIGITALISASI KEUANGAN UNIT BANK SAMPAH PAGUYUBAN BANK SAMPAH PAMULANG DI TANGERANG SELATAN

Lioni Indrayani<sup>a,1</sup>, I Ketut Wenten<sup>b,2</sup>, Dewi Ulfah Arini<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dosen02626@unpam.ac.id; <sup>2</sup>dosen01474@unpam.ac.id; <sup>3</sup>dosen01628@unpam.ac.id;

\*dosen02626@unpam.ac.id

---

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji penerapan digitalisasi keuangan pada unit Bank Sampah Paguyuban Bank Sampah Pamulang di Tangerang Selatan. Digitalisasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan di Bank Sampah. Dalam konteks ini, Bank Sampah Paguyuban memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah transaksi antara nasabah dan pengelola, baik dalam hal penukaran sampah menjadi poin atau uang, serta pelaporan keuangan yang lebih akurat dan real-time. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas jaringan nasabah, dan mempermudah monitoring serta evaluasi keuangan. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital di kalangan sebagian masyarakat serta kebutuhan akan perangkat yang memadai untuk mendukung sistem digital tersebut. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem digital pada Bank Sampah untuk mendorong keberlanjutan dan efisiensi operasional.

**Kata kunci:** Digitalisasi keuangan; Bank Sampah; efisiensi operasional;

---

### Abstract

*This community service aims to examine the implementation of financial digitalization in the Paguyuban Bank Sampah unit in Pamulang, South Tangerang. Financial digitalization is expected to improve operational efficiency, accelerate transaction processes, and enhance transparency in financial management at the Bank Sampah. In this context, Paguyuban Bank Sampah utilizes digital technology to facilitate transactions between customers and managers, whether in the exchange of waste for points or money, as well as more accurate and real-time financial reporting. This study employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and document studies. The results show that financial digitalization has a positive impact on increasing community participation, expanding the customer network, and simplifying financial monitoring and evaluation. However, challenges include limited digital literacy among some members of the community and the need for adequate devices to support the digital system. This activity is expected to provide recommendations for the development of digital systems at the Bank Sampah to promote sustainability and operational efficiency.*

**Keywords:** Financial digitalization; Bank Sampah; operational efficiency;

## PENDAHULUAN

Paguyuban Bank Sampah Pamulang. Salah satu contoh penerapan digitalisasi dalam konteks lokal adalah pada Paguyuban Bank Sampah Pamulang. Bank sampah ini merupakan sebuah inisiatif komunitas yang mengelola sampah secara terstruktur dan berkelanjutan dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Paguyuban Bank Sampah Pamulang Tangerang Selatan, sebuah kelompok yang aktif dalam pengelolaan dan pengolahan sampah. Paguyuban ini memiliki berbagai produk olahan dari sampah organik maupun anorganik, yang dihasilkan melalui proses daur ulang dan pemanfaatan kembali. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di daerah tersebut serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam pembangunan perkotaan, seiring dengan volume sampah yang terus meningkat karena aktivitas perkotaan. Peran serta masyarakat dalam manajemen sampah mencakup konsumsi dan produksi layanan

sampah, serta pengaruh mereka terhadap kualitas infrastruktur yang ada. Melalui partisipasi dalam pengelolaan sampah, kebijakan yang dapat diterima oleh pemerintah dan masyarakat dapat dihasilkan. Masalah sampah merupakan salah satu tantangan besar bagi lingkungan karena pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan penumpukan dan risiko kesehatan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan bahwa timbunan sampah nasional mencapai 67,8 ton. Penerapan budaya pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) merupakan salah satu langkah efektif untuk melestarikan lingkungan karena melibatkan pemilahan sampah sejak sumbernya. Namun, sayangnya, sistem pemilahan sampah tersebut belum sepenuhnya diterapkan. Sampah yang telah dipisahkan di tingkat rumah tangga seringkali tidak dikelola secara terpisah ketika sampai di tempat pembuangan akhir (TPA), masalah yang masih umum terjadi di banyak TPA di Indonesia (Zultaqawa, Z, et.al, 2023).

Kota Tangerang Selatan memiliki 333 unit Bank Sampah yang tersebar di 7 Kecamatan. Pada tahun 2021, Bank Sampah di kota

Tangerang Selatan berhasil mengelola sekitar 540 ton sampah atau 1,47 ton per hari

Ketua Paguyuban Bank Sampah Pamulang adalah Ibu Sri Fathonah, berlokasi di Jalan Sarua Permai C26/17 Perum Sarua Permai, Benda Baru, Pamulang. Paguyuban Bank Sampah Pamulang memiliki 118 unit bank sampah dengan spesialisasi yang berbeda: pengumpulan kardus dan kertas bekas, sampah plastic, sampah organic, kain perca, bungkus sachet dan masih banyak lainnya.

Kegiatan bank sampah merupakan bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah yang bijak. Pendirian bank sampah diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan kesadaran bersama masyarakat untuk mulai memisahkan, mendaur ulang, dan menggunakan sampah dengan lebih efektif (Suryani, 2014).

Digitalisasi keuangan yang akan diterapkan mencakup penggunaan sistem informasi untuk pencatatan transaksi, pengelolaan dana, dan pelaporan keuangan secara real-time. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pengawasan dan akuntabilitas, tetapi juga memungkinkan integrasi dengan berbagai

platform pembayaran digital yang dapat mempermudah transaksi antara anggota dan pengelola bank sampah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuka kesempatan bagi mitra Perkumpulan Bank Sampah untuk semakin produktif dengan melakukan inovasi dalam usahanya. Diharapkan melalui inovasi yang ditawarkan oleh Tim Dosen Universitas Pamulang Prodi Sarjana Akuntansi dapat meningkatkan daya saing dan meraih peluang lebih luas lagi.

Dalam upaya mengembangkan kegiatan pengelolaan di bank sampah serta memperluas pola pikir terkait pengembangan produk, persiapan produk yang berkualitas, dan pemanfaatan teknologi untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pengurus bank sampah dapat merancang alat bantu seperti platform media sosial. *Platform* ini bertujuan untuk memperkenalkan keuntungan dan manfaat bergabung dalam Bank Sampah Tangerang Selatan serta mendorong partisipasi warga dalam mengelola sampah rumah tangga mereka.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali

dengan diskusi terlebih dahulu dengan Bu Sri Fathonah, selaku Ketua Paguyuban Bank Sampah Pamulang Tangerang Selatan dalam rangka untuk menemukan permasalahan yang dihadapi Bank Sampah binaannya. Selanjutnya dilakukan penyuluhan secara langsung yang direncanakan pada hari Rabu, 25 September 2024. Peserta hadir diperkirakan sebanyak 40 orang anggota Paguyuban Bank Sampah Pamulang. Topik penyuluhan ini merupakan salah satu topik yang sangat baik sekali untuk dibahas seperti saat ini, mengingat melimpahnya sampah rumah tangga di Tangerang Selatan dan bagaimana sampah tersebut memiliki nilai ekonomis. Setelah penyuluhan, tim PkM membuka kesempatan melanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi untuk memberikan informasi. Tim Dosen Prodi Akuntansi Universitas Pamulang berkeinginan membantu penggiat Bank Sampah mengembangkan kegiatan usahanya dengan melakukan pelatihan digitalisasi keuangan. Tim Dosen Pengabdian ikut membantu dalam kegiatan dan mengarahkan peserta dalam hal ini adalah peserta dari Paguyuban Bank Sampah. Tim Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang berkomitmen untuk mendukung penggiat

Bank Sampah dalam mengembangkan kegiatan usaha mereka melalui pelatihan digitalisasi keuangan. Dalam upaya ini, tim dosen tidak hanya terlibat dalam penyampaian materi pelatihan tetapi juga aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta, yang merupakan anggota dari Paguyuban Bank Sampah Pamulang. Dengan memberikan pelatihan yang terfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, tim dosen bertujuan untuk memperkuat kapasitas anggota dalam mengelola transaksi, memantau keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga mendorong pertumbuhan dan keberhasilan usaha bank sampah secara keseluruhan.

Pengembangan bisnis melibatkan penyusunan kerangka berpikir yang terstruktur, dimulai dari perumusan ide usaha, deskripsi produk, perencanaan produksi, pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, hingga akses terhadap modal. Ketika suatu usaha telah mengalami kemajuan, langkah selanjutnya yang penting bagi bank sampah adalah penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan yang efektif. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

melatih peserta agar mampu berpikir secara komprehensif dalam mengembangkan ide bisnis kreatif, sehingga ide tersebut dapat diimplementasikan dengan lebih realistis dan mudah diwujudkan.

Langkah-langkah pelatihan digitalisasi keuangan dapat dirinci sebagai berikut untuk memastikan bahwa peserta memahami dan dapat mengimplementasikan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan secara efektif.

Persiapan dan perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelatihan digitalisasi keuangan. Tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menilai tantangan yang dihadapi oleh peserta serta tujuan yang ingin dicapai dalam digitalisasi keuangan. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar digitalisasi keuangan, alat serta aplikasi yang relevan, dan keterampilan praktis yang diperlukan guna memastikan efektivitas pelatihan.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan konsep digitalisasi keuangan melalui pemaparan teori dasar mengenai pentingnya teknologi digital dalam pengelolaan keuangan serta manfaat yang dapat diperoleh. Pada tahap ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai terminologi penting

terkait sistem informasi keuangan, aplikasi manajemen dana, dan alat pembayaran digital agar dapat memahami konsep secara lebih mendalam.

Setelah memahami konsep dasar, peserta akan diberikan demonstrasi serta pengenalan alat digital yang digunakan dalam manajemen keuangan. Demonstrasi ini mencakup simulasi penggunaan alat dalam konteks nyata, seperti membuat laporan keuangan, memproses transaksi, dan mengelola dana secara digital. Dengan demikian, peserta dapat melihat langsung bagaimana teknologi tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Untuk memperkuat pemahaman, peserta akan diberikan latihan praktis yang mencakup tugas mandiri serta studi kasus. Tugas mandiri memungkinkan peserta mempraktikkan penggunaan sistem digital, seperti pencatatan transaksi atau pembuatan laporan. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk membantu peserta memahami cara mengatasi situasi nyata menggunakan teknologi digital, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi keuangan. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab akan disediakan untuk memberikan kesempatan

kepada peserta dalam membahas permasalahan yang dihadapi selama latihan. Peserta dapat mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan. Umpan balik juga diberikan terhadap tugas praktis yang telah dikerjakan, sehingga peserta dapat memahami kesalahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Setelah pelatihan, peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas sehari-hari di organisasi mereka. Untuk memastikan keberhasilan penerapan, dilakukan pemantauan terhadap penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi dan penilaian menjadi tahap berikutnya dalam pelatihan ini. Evaluasi dilakukan dengan menilai sejauh mana peserta mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui tes, laporan, atau penilaian praktis. Selain itu, umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk mengetahui pengalaman mereka selama pelatihan serta menilai efektivitas

materi dan metode pengajaran yang telah digunakan.

Untuk mendukung keberlanjutan pelatihan, disediakan bantuan teknis bagi peserta yang mengalami kendala dalam penggunaan sistem digital. Selain itu, pelatihan lanjutan atau sumber daya tambahan juga ditawarkan guna memperdalam pemahaman peserta serta memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara sistematis, pelatihan digitalisasi keuangan dapat berjalan efektif, sehingga peserta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Penerapan digitalisasi keuangan pada unit Bank Sampah Paguyuban di Pamulang, Tangerang Selatan, berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Beberapa hasil yang diperoleh dari implementasi digitalisasi ini antara lain:

Digitalisasi dalam pengelolaan Bank Sampah membawa berbagai manfaat signifikan, terutama dalam peningkatan efisiensi

operasional. Proses transaksi antara nasabah dan pengelola menjadi lebih cepat dan akurat, karena sistem digital memungkinkan nasabah untuk langsung menukarkan sampah menjadi poin atau uang tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu. Selain itu, pencatatan dan pengelolaan transaksi menjadi lebih mudah bagi pengelola, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan administrasi.

Keuntungan lain dari digitalisasi adalah meningkatnya transparansi keuangan. Dengan sistem digital, pelaporan keuangan dapat dilakukan secara real-time dan lebih transparan. Semua transaksi tercatat dengan rapi dan mudah diakses oleh pihak terkait, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana serta meminimalkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan. Selain itu, sistem ini juga mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah. Kemudahan dalam melakukan transaksi secara digital membuat masyarakat lebih tertarik untuk bergabung, yang terbukti dengan meningkatnya jumlah nasabah yang terdaftar dan aktif melakukan transaksi sampah.

Kemudahan dalam monitoring dan evaluasi juga menjadi salah satu dampak positif digitalisasi. Pengelola Bank Sampah dapat

dengan mudah memantau perkembangan transaksi dan keuangan secara berkala, berkat laporan yang lebih terstruktur dan dapat diakses kapan saja. Dengan informasi yang tersedia secara real-time, pengelola dapat melakukan evaluasi serta menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif untuk masa depan.

Namun, meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital di kalangan nasabah. Tidak semua nasabah memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital, sehingga diperlukan pelatihan tambahan dan sosialisasi yang lebih intensif. Pelatihan ini sangat penting agar nasabah dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal tanpa merasa kesulitan.

Selain itu, ketersediaan perangkat juga menjadi kendala bagi sebagian nasabah. Meskipun sistem digital dapat diakses melalui perangkat sederhana seperti ponsel, masih ada masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengakses perangkat yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan fasilitas atau dukungan teknis bagi nasabah yang kurang mampu agar

mereka tetap dapat berpartisipasi dalam sistem digital Bank Sampah.

Keberlanjutan sistem digital juga perlu mendapat perhatian serius. Agar digitalisasi keuangan dapat terus berjalan dan berkembang, diperlukan pemeliharaan sistem yang baik serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Investasi dalam infrastruktur digital serta pelatihan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan sistem ini tetap dapat digunakan dalam jangka panjang.

Terakhir, meskipun sistem digital yang diterapkan saat ini telah memberikan hasil yang baik, masih terdapat peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Penambahan fitur yang lebih interaktif atau integrasi dengan sistem pembayaran digital lain dapat menjadi inovasi yang meningkatkan kemudahan transaksi bagi nasabah. Dengan terus melakukan evaluasi dan inovasi, digitalisasi dalam pengelolaan Bank Sampah dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta mendorong efisiensi dan transparansi yang lebih baik di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penerapan digitalisasi keuangan pada unit Bank Sampah Paguyuban di Pamulang,

Tangerang Selatan, memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Digitalisasi memungkinkan proses transaksi antara nasabah dan pengelola menjadi lebih cepat, akurat, dan real-time, serta mempermudah pelaporan keuangan. Selain itu, digitalisasi keuangan juga dapat memperluas jangkauan nasabah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan literasi digital di kalangan sebagian masyarakat dan kebutuhan akan perangkat yang memadai masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, saran dalam penguatan literasi digital dan penyediaan dukungan teknologi menjadi hal yang penting untuk kelancaran implementasi sistem digital ini.

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan di Bank Sampah Paguyuban Pamulang dapat dijadikan contoh bagi unit Bank Sampah lainnya dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan pengelolaan sampah. Diharapkan, ke depannya dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.



(Gambar 1. Foto bersama)

19”, Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera No. 2 Vol.3 Jan 2022:209-217.

Putra, Sandi Justitia. “Perancangan *Branding* UMKM Mr &Mrs Cake Shop Lombok”. E-DIMAS Vol. 12 No. 2 Juni 2021: 297-304.

Wahyudi, Tri. “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Cilegon, Banten”. Dedication Vol. 5 No.1 Maret 2021: 1-6.

Zultaqawa Zeis, et.al. “Manfaat Eco Enzyme pada Lingkungan”. CRANE. Civil Engineering Research Journal. Volume 4 No. 2, edisi Oktober. 2023.

## REFERENSI

Evy Rahman Utami, et al. “Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah”Jaelani, et al. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No.01 Februari 2019:9-16.

Irawati, Wiwit. “Tata Kelola Keuangan Sederhana bagi UMKM Kapuk Muara”. Jurnal Abdimasku :Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 3 No. 3. 2020: 125-131.

Minamiyama, H. *World Branding : Concept, Strategy and Design, USA*:Ginko Press. 2007.

Nugraha, Reni Amaranti, “ Pengembangan Model Pelatihan IPTEKS bagi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Bisnis di kalangan Mahasiswa”, Teknoin Vol 22 No. 6 Desember 2016: 444-451.

Puspita Sari, Pipie et al. “Penyuluhan peningkatan Kinerja di Masa Pandemi Covid-